

TINJAUAN POLITIK DALAM PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (STUDI PADA SISWA SEKOLAH DASAR KOTA PALEMBANG)

¹Siti Zaitun Nabila*, ²Norma Juainah, ³Deany Afriany

¹²³Prodi Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

¹sitizaitunnabila@gmail.com, ²normajuainah_uin@radenfatah.ac.id,

³deanyafriany_uin@radenfatah.ac.id

*sitizaitunnabila@gmail.com

Abstrack

Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah dasar merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas pendidikan melalui pemenuhan kebutuhan gizi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tinjauan politik dalam pelaksanaan program makan bergizi gratis pada siswa sekolah dasar kota Palembang dan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan dampak dari pelaksanaan program makan bergizi gratis. Teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori politik pembangunan yang dijelaskan oleh Warjio menjelaskan bahwa pembangunan pada hakikatnya tidak pernah netral, melainkan merupakan proses politik yang melibatkan berbagai aktor, kepentingan, strategi, dan kekuasaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah dasar Kota Palembang mencerminkan keterlibatan aktor politik dalam kebijakan publik, sesuai teori politik pembangunan. Pemerintah daerah, melalui kolaborasi dengan Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, SPPG, dan pihak sekolah, menunjukkan sinergi dalam implementasi program. Sistem politik yang demokratis terlihat dari koordinasi lintas sektor melalui MoU yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Secara ideologis, program berdasar pada nilai keadilan sosial dan pemerataan kesejahteraan. Program ini murni berasal dari kebijakan domestik tanpa intervensi finansial asing, meskipun ada sumbangan teknis internasional. Proses pembangunan dilakukan secara partisipatif melalui perencanaan, pendataan, dan evaluasi. Secara strategis, program memperkuat citra pemerintah daerah sebagai peduli kesejahteraan masyarakat. Dampak positif terlihat pada peningkatan semangat belajar, kebersamaan, dan pengurangan beban ekonomi keluarga, meskipun belum signifikan dalam aspek kesehatan dan kecerdasan serta masih menghadapi kendala teknis seperti gangguan waktu belajar.

Kata Kunci: Program Makan Bergizi Gratis, Politik Pembangunan, Kebijakan Publik

Abstract

The implementation of the Free Nutritious Meals Program (MBG) in elementary schools is a government effort to improve welfare and the quality of education by meeting students' nutritional needs. This study aims to analyze the political review of the implementation of the free nutritious meal program for elementary school students in Palembang and to identify and explain the impact of the implementation of the free nutritious meal program. The theory used by the researcher is the theory of political development explained by Warjio, which states that development is never neutral but is a political process involving various actors, interests, strategies, and powers. This study uses qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that the implementation of the Free Nutritious Meal Program (MBG) in elementary schools in Palembang City reflects the involvement of political actors in public policy, in accordance with development politics theory. The local government, through collaboration with the Education Office, Health Office, SPPG, and schools, demonstrates synergy in the implementation of the program. The democratic political system is evident in the cross-sectoral coordination through MoUs that are responsive to community needs. Ideologically, the program is based on the values of social justice and equitable welfare. This program is purely a domestic policy without foreign financial intervention, although there is international technical assistance. The development process is carried out participatively through planning, data collection, and evaluation. Strategically, the program strengthens the image of the local government as caring for the welfare of the community. Positive impacts are seen in increased enthusiasm for learning, togetherness, and reduced economic burdens on families, although they are not yet significant in terms of health and intelligence and still face technical obstacles such as disruption to learning time.

Keywords: Free Nutritious Meals Program, Development Politics, Public Policy

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan nasional Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia,

memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa.” Untuk mencapai tujuan tersebut, negara memiliki tanggung jawab dalam memastikan terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat, termasuk hak atas gizi dan pendidikan yang layak. Sebagai bagian dari upaya konkret dalam mendukung pemenuhan hak tersebut, pemerintah melaksanakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah dasar. Program ini tidak hanya dirancang untuk mengatasi masalah gizi buruk dan stunting pada anak-anak, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyediaan makanan sehat dan seimbang (Sunaryo, 2019).

Namun, pelaksanaan Program MBG di Indonesia menghadapi sejumlah kendala. Kualitas makanan yang kurang baik kerap menjadi sorotan karena makanan yang disediakan tidak memenuhi standar gizi yang diharapkan, sehingga menghambat tujuan program (Rimbawan, 2023). Selain itu, terdapat ketimpangan dalam pelaksanaan program di berbagai daerah, menunjukkan adanya tantangan dalam penyediaan makanan bergizi secara konsisten. Tantangan ini mengindikasikan perlunya pengawasan dan evaluasi lebih lanjut dalam implementasi program. Ketidakpuasan siswa terhadap makanan yang disediakan menjadi salah satu permasalahan utama. Beberapa siswa mengeluhkan menu seperti tahu, tempe, dan sayuran yang dianggap tidak sesuai selera, sehingga makanan sering terbuang. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan program untuk meningkatkan asupan gizi siswa. Faktor seperti kurangnya variasi menu turut memengaruhi penerimaan makanan. Oleh karena itu, pelibatan siswa dalam penyusunan menu dinilai penting agar makanan yang disediakan lebih sesuai dengan preferensi mereka.

Selain aspek kualitas makanan, ketidaksesuaian antara regulasi pemerintah pusat dan pelaksanaannya di tingkat lokal juga menjadi kendala (Rimbawan, 2023). Misalnya, beberapa sekolah tidak memiliki akses yang memadai terhadap bahan makanan bergizi sesuai standar. Kurangnya anggaran dan pelatihan bagi pengelola makanan sekolah turut memperburuk situasi (Octawijaya & Ishak, 2023). Kendala koordinasi antar pihak terkait juga menyebabkan pengelolaan program tidak efektif, baik dalam penyediaan maupun distribusi makanan. Keterbatasan anggaran, misalnya Rp 10.000 per porsi makanan, menjadi tantangan tersendiri dalam menyediakan makanan berkualitas. Akibatnya, penyedia makanan cenderung memilih bahan yang lebih murah dan kurang bergizi, sehingga kualitas dan variasi hidangan menurun. Kondisi ini menimbulkan ketidakpuasan di kalangan orang tua dan masyarakat, yang merasa program tidak memenuhi ekspektasi mereka.

Di sisi lain, beberapa pihak mengusulkan agar pemerintah fokus memberikan peluang kerja kepada orang tua siswa alih-alih sekadar menyediakan makanan gratis. Dengan demikian, orang tua memperoleh pendapatan stabil dan mampu memenuhi kebutuhan gizi keluarga, sehingga tidak selalu bergantung pada program bantuan sosial. Pendekatan ini diyakini mampu menekan angka kemiskinan dan memperbaiki kualitas hidup keluarga secara keseluruhan. Pelaksanaan Program MBG di Kota Palembang dimulai pada 6 Januari 2025 di beberapa sekolah dasar. Program ini menysasar 2.928 siswa di lima sekolah dasar di Kecamatan Ilir Barat I. Sebuah dapur telah dibangun dengan kapasitas produksi sekitar 3.000 porsi makanan bergizi per hari, sementara dapur lain masih dalam

tahap persiapan (Wibowo, 2025). Distribusi makanan dilakukan dalam tiga sesi sesuai jadwal belajar, guna menghindari gangguan pada proses pembelajaran (Agrani, 2025).

Program MBG di Kota Palembang secara umum berjalan baik, berkat kerja sama antara Badan Gizi Nasional, TNI, Babinsa, dan pihak sekolah. Namun, sejumlah catatan penting perlu diperhatikan, seperti keluhan siswa mengenai rasa makanan yang hambar dan kurangnya variasi lauk pauk (Situmorang & Masduki, 2025). Sementara itu, respons positif datang dari siswa yang merasa terbantu secara ekonomi dan lebih terbiasa sarapan sehat. Dengan demikian, Program Makan Bergizi Gratis di Kota Palembang merupakan langkah strategis yang memiliki dampak pada kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial ekonomi. Agar program ini berkelanjutan, diperlukan evaluasi berkala, perbaikan kualitas makanan, serta pelibatan aktif siswa, guru, dan orang tua dalam pengembangan program. Penelitian ini menjadi penting dalam mengidentifikasi strategi optimal untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan MBG di Kota Palembang.

KERANGKA TEORI

Kerangka teori dalam penelitian ini menggunakan Teori Politik Pembangunan untuk menganalisis kebijakan publik dalam perspektif politik. Menurut Warjio (2016), pembangunan tidak dapat dipahami hanya sebagai proses ekonomi atau teknis, melainkan merupakan proses politik yang sarat dengan kepentingan, strategi, dan kekuasaan. Perspektif ini menegaskan bahwa kebijakan pembangunan, termasuk program-program kesejahteraan masyarakat, sering kali menjadi instrumen bagi negara dan elite politik untuk mempertahankan legitimasi dan memperluas kekuasaan (Afendi, 2022).

Dalam konteks ini, pembangunan dilihat sebagai arena interaksi antara pemerintah, birokrasi, dan masyarakat, serta sebagai upaya negara untuk mengontrol distribusi sumber daya. Dalam penelitian ini, teori tersebut digunakan untuk memahami Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kota Palembang bukan hanya sebagai upaya peningkatan gizi dan kualitas pendidikan, tetapi juga sebagai bagian dari strategi politik pembangunan. Program ini menjadi representasi politik kesejahteraan yang dapat meningkatkan citra dan legitimasi pemerintah daerah, serta berpotensi memperoleh dukungan politik dari masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh Teori Kebijakan Publik yang diuraikan oleh Dunn (2018), yang menjelaskan bahwa kebijakan publik adalah hasil dari proses kompleks yang melibatkan identifikasi masalah, perumusan alternatif kebijakan, implementasi, hingga evaluasi dampaknya (Efendi, 2017). Dalam konteks Program Makan Bergizi Gratis (MBG), teori ini memungkinkan peneliti untuk menelaah sejauh mana program tersebut telah memenuhi tahapan kebijakan yang ideal, serta bagaimana aktor-aktor kebijakan berperan dalam setiap tahapannya. Teori ini juga memberikan kerangka analitis untuk melihat apakah kebijakan MBG dirancang secara responsif terhadap kebutuhan masyarakat atau lebih sebagai instrumen politik untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, teori kebijakan publik melengkapi analisis politik pembangunan dengan menyoroti proses teknokratis dan rasional di balik

implementasi program pemerintah, sehingga memperkuat pemahaman terhadap kompleksitas kebijakan MBG dalam konteks sosial-politik lokal (Efendi, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan kondisi aktual pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) bagi siswa sekolah dasar di Kota Palembang (Ratnaningtyas, 2023). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial yang sulit diukur secara kuantitatif, khususnya terkait tinjauan politik serta dampak kebijakan pada tingkat lokal. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan 18 kepala sekolah, siswa, dan pihak terkait, termasuk pegawai Satuan Pemenuhan Pelayanan Gizi, Kepala Dinas Pendidikan, dan Dinas Kesehatan. Sumber data sekunder berupa dokumen resmi, literatur akademik, dan sumber media turut melengkapi analisis untuk memahami konteks penelitian secara komprehensif. Lokasi penelitian tersebar di 18 sekolah dasar negeri di berbagai kecamatan dalam wilayah Kota Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Data dianalisis melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis mengikuti model interaktif, dimana peneliti secara terus-menerus mengelola dan menafsirkan data untuk memastikan hasil yang sistematis, valid, serta sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Politik dalam Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis Pada Siswa Sekolah Dasar Kota Palembang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah dasar Kota Palembang memberikan dampak yang signifikan dalam dua dimensi utama, yaitu peningkatan kualitas pendidikan melalui pemenuhan gizi siswa serta penguatan legitimasi politik pemerintah daerah. Secara substantif, program MBG terbukti menurunkan tingkat ketidakhadiran siswa dan meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar di kelas, terutama bagi siswa yang berasal dari keluarga prasejahtera yang sebelumnya rentan terhadap masalah kekurangan energi kronis (KEK). Melalui penyediaan makanan sehat secara teratur, program ini tidak hanya mempengaruhi aspek kesehatan fisik, tetapi juga berdampak psikososial, seperti meningkatnya rasa percaya diri dan kenyamanan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah (Kevin, 2025).

Dalam aspek politik pembangunan, penelitian ini menemukan bahwa program MBG merupakan wujud kolaborasi antara pemerintah daerah dengan dunia usaha dan lembaga pendidikan sebagai aktor strategis dalam pembangunan manusia. Implementasi program ini dilakukan melalui kerja sama formal antara Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Satuan Pelaksana Program Gizi (SPPG), sekolah, dan penyedia makanan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) lokal, yang diatur melalui Nota Kesepahaman (MoU). Hal ini menunjukkan bahwa program MBG dilaksanakan dalam kerangka kebijakan yang terintegrasi,

dengan melibatkan berbagai pihak secara terkoordinasi untuk memastikan mutu dan keamanan makanan yang diberikan kepada siswa.

Di samping itu, program MBG juga memperlihatkan dimensi keberpihakan politik yang kuat, di mana pemerintah menggunakan program ini sebagai instrumen untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional sekaligus menggalang dukungan publik. Konsep ini sejalan dengan teori politik pembangunan yang menyatakan bahwa kebijakan sosial sering digunakan sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan partisipasi dan legitimasi politik melalui pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Respons positif dari kalangan siswa, orang tua, dan pihak sekolah membuktikan bahwa program MBG berhasil memperkuat citra pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik yang efektif dan empatik.

Meski demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa tantangan masih mengemuka, terutama dalam hal pendanaan jangka panjang dan mekanisme pengawasan distribusi makanan di lapangan. Keterbatasan anggaran dan potensi penyalahgunaan alokasi dana menjadi isu penting yang perlu ditangani agar program ini dapat berjalan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi rutin serta pelibatan stakeholder lokal dalam proses pengawasan dan perencanaan kebijakan agar dampak positif program MBG dapat terus dipertahankan dan diperluas. Dengan demikian, hasil penelitian memberikan gambaran bahwa Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya berfungsi sebagai kebijakan intervensi gizi bagi siswa sekolah dasar, tetapi juga sebagai strategi politik pembangunan yang mampu memperkuat legitimasi pemerintah daerah, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta mendukung agenda pembangunan sumber daya manusia berbasis keadilan sosial.

B. Dampak pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis terhadap siswa sekolah dasar

Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) oleh Pemerintah Kota Palembang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap siswa sekolah dasar, baik dari segi kesehatan, semangat belajar, disiplin, maupun pembentukan karakter. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa di beberapa sekolah dasar, program ini berhasil meningkatkan konsentrasi belajar, kehadiran, dan kedisiplinan siswa, terutama pada anak-anak dari keluarga menengah ke bawah yang sebelumnya berangkat sekolah dalam kondisi lapar. Kegiatan makan bersama juga memperkuat solidaritas sosial, melatih anak untuk berbagi, menjaga kebersihan, dan bersikap sopan. Selain itu, kondisi fisik siswa terlihat lebih sehat dan bugar, serta menekan risiko gizi buruk dan absensi karena sakit. Orang tua merasa terbantu secara ekonomi karena kebutuhan makan pagi anak terpenuhi di sekolah, sehingga meringankan beban pengeluaran rumah tangga (Merlinda, 2025).

Program ini turut memperkuat hubungan sosial antara guru, siswa, dan orang tua serta menunjukkan strategi politik pembangunan pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat dan legitimasi politik, sejalan dengan teori Politik Pembangunan Warjio (2016). Meskipun demikian, beberapa kendala teknis seperti keterlambatan distribusi makanan, variasi menu yang kurang, dan

keterbatasan pengawasan lapangan masih perlu ditingkatkan agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih optimal. Secara keseluruhan, program MBG merupakan bentuk kolaborasi lintas instansi antara Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, BPOM, dan penyedia makanan yang efektif dalam meningkatkan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial siswa, sekaligus menjadi bukti nyata komitmen pemerintah daerah dalam menjalankan politik kesejahteraan yang berpihak kepada masyarakat kecil (Merlinda, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah dasar Kota Palembang melibatkan berbagai aktor politik dan lembaga, seperti pemerintah daerah, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, dan pihak sekolah, yang bekerja sama dalam mendukung pembangunan di bidang pendidikan dan kesehatan. Program ini dijalankan melalui kerangka kebijakan publik yang demokratis, responsif terhadap kebutuhan masyarakat, serta berlandaskan prinsip keadilan dan pemerataan kesejahteraan dengan menyediakan makanan bergizi gratis bagi seluruh siswa. Meskipun tidak ada intervensi asing dalam bentuk pembiayaan, masukan teknis dari lembaga internasional turut memperkaya proses pelaksanaannya. Pendekatan partisipatif diterapkan melalui perencanaan, pendataan, dan evaluasi di tingkat sekolah, serta menjadi strategi politik pemerintah daerah untuk membangun citra positif dan memperkuat legitimasi. Dampak positif program ini meliputi peningkatan motivasi belajar, penguatan kebersamaan, dan pengurangan beban ekonomi keluarga, meski belum terlihat signifikan pada aspek kesehatan dan kecerdasan. Kendala teknis seperti penyitaan jam pelajaran akibat pembagian makanan masih terjadi, namun pihak sekolah berupaya menjaga efektivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afendi, S. A. (2022). *Teori Pembangunan* (H. Nail, Ed.; 1st ed.). CV. Bintang Semesta Media.
- Agrani, Sihombing. (2025). Siswa SDN 105 Palembang Sambut MBG Dengan Ceria. *RRI.Co.Id*. <https://www.Rri.Co.Id/Sumatera-Selatan/Makan-Bergizi-Gratis/1330484/Siswa-Sdn-105-Palembang-Sambut-Mbg-Dengan-Ceria>.
- Efendi, D. (2017). Pembangunan Politik dan Pendemokrasi Suatu Analisis Konseptual. *Journal Of Social And Humanities*, 12(3), 1–13.
- Kevin, A. H. (2025). Tinjauan Kritis Tentang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Produktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 21–31. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1428>.
- Merlinda, & Ajeng Atikah. (2025). Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Tinjauan Dari Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(2), 1364–1373. <https://doi.org/10.38035/rj.v7i2.1360>

- Octawijaya, & Ishak, H. (2023). Parent Willingness to Pay for School Feeding Programs in Junior High Schools in Malang Regency, Indonesia. *Nutrients*, 15(14), 1–12. <https://doi.org/10.3390/nu15143212>
- Ratnaningtyas, E. M. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (Nanda Saputra, Ed.; 1st ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Rimbawan, R., Nurdiani, R., Rachman, P. H., Kawamata, Y., & Nozawa, Y. (2023). School Lunch Programs and Nutritional Education Improve Knowledge, Attitudes, and Practices and Reduce the Prevalence of Anemia A Pre-Post Intervention Study in an Indonesian Islamic Boarding School. *Nutrients*, 15(4), 1–15. <https://doi.org/10.3390/nu15041055>
- Situmorang, M., & Masduki, A. (2025). Korelasi Antara Asupan Gizi Melalui Program Sekolah Dan Kemampuan Kognitif Siswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(2), 706–712.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunaryo, T. (2019). Indonesia Sebagai Negara Kepulauan. *Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional*, 2(2), 103–111. <https://doi.org/10.7454/jkskn.v2i2.10022>
- Wibowo, G. H. (2025). *Hari Ini 5 Sekolah Di Palembang Mulai Jalankan Program Makan Bergizi Gratis*. Metro News.Com <https://www.Metrotvnews.Com/Read/NG9CQ7Ar-Hari-Ini-5-Sekolah-Di-Palembang-Mulai-Jalankan-Program-Makan-Bergizi-Gratis>.